

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah

1. Sejarah Singkat MTs Nahdlotussibyan Karangayar Demak

Madrasah Tanawiyah Nahdlotussibyan berdiri pada tanggal 1985 dengan diterbitkan SK Nomor WK/5.C/29/Pgm/Ts/1985 tertanggal 11 September 1985 serta bernaungan dibawah yayasan Nahdlotussibyan. MTs Nahdlotussibyan berakta notaris No. AHU-293.AH.02.01.Th 2011 tertanggal 5 Mei 2011 dari MENHUM dan HAM dengan berlokasi di Jl. Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal.¹ Latar belakang berdirinya madrasah ini adalah salah satu upaya yayasan dalam memenuhi kebutuhan kepada pendidikan umum yaitu berikut serta dalam mencerdaskan dan mendidik generasi muda pada tingkatan menengah pertama.²

Saat ini MTs Nahdlotussibyan bersatatus Terakreditasi A sejak tanggal 9 November 2017 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor 165/BAP-SM/XI/2017. Seiring berjalannya zaman MTs Nahdlotussibyan semakin berkembang. Kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan yang pertama dijabat oleh Bapak Mahmudun, selanjutnya dijabat oleh Bapak Mustain, selanjutnya Bapak Muhammad Affandi, SH, selanjutnya Bapak Nafi'an, selanjutnya dijabat oleh Jamal Adib, dan pada saat ini kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan dijabat oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I.³

2. Profil Madrasah Nahdlotussibyan Karanganyar Demak

Profil madrasah merupakan gambaran umum dari madrasah. Adapun profil dari MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak sebagai berikut:

¹ Data hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

² Aninur Rohmah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

³ Data hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

- a. Nama Sekolah : MTs. Nahdlotussibyan
- b. Wonoketingal Alamat Sekolah : Jl. Kiwiroleksono No. 53
- c. Telpn : 08112713570
- d. Kode Pos : 59582
- e. Desa : Wonoketingal
- f. Kecamatan : Karanganyar
- g. Kabupaten / Kota : Demak
- h. Nama Yayasan / Penyelenggara : NAHDLOTUSSIBYAN
- i. NSS / NSM : 121233210064
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tahun didirikan : 1985
- l. Tahun beroperasi : 1985
- m. Status Tanah : Tanah Desa
- n. Surat Kepemilikan tanah : Perdes No.144/03/III/2002
- o. Luas Tanah : 5.900 m²
- p. Status Bangunan : Milik Yayasan
- q. Luas Bangunan : 1680 m²

3. Letak Geografis

Berdasarkan letaknya MTs Nahdlotussibyan menempati letak yang strategis dari jalan raya maupun dengan masyarakat penduduk. Yaitu terletak di Jl. Ki Wiroleksono No.53 Karanganyar Demak. Jika ditempuh dari jalan raya Kudus-Demak, MTs Nahdlotussibyan berjarak sekitar 200m. Adapun batas-batas letak MTs Nahdlotussibyan yaitu:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan MA Nahdlotussibyan.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan lapangan desa Wonoketingal.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan jalan desa.
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan persawahan.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan

Agar menjadi madrasah yang terarah dalam perkembangannya, maka adanya visi misi menjadi hal yang sangat penting. Adapun visi dan misi berdirinya MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan

Visi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah terwujudnya madrasah sebagai tempat belajar yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK.⁴

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan

Mewujudkan pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan taqwa, serta Menciptakan generasi yang berkepribadian Islami.⁵

5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan

Setiap madrasah pasti memiliki tujuan-tujuan tersendiri dalam didirikannya madrasah tersebut. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan:

- 1) Membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dan persiapan matang untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa serta membentuk ilmuan-ilmuan Muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya
- 4) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik
- 5) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.⁶

⁴Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karaganyar Demak, dikutip tanggal 10 September 2020.

⁵Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karaganyar Demak, dikutip tanggal 10 September 2020.

⁶Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karaganyar Demak, dikutip Tanggal 20 September 2020.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah. Tanpa adanya sarana dan prasana yang mendukung, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. sarana yang tersedia di MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak yaitu gedung, ruang UKS (Unit Kesehatan sekolah), ruang perpustakaan, ruang guru, toilet, dan ruang kelas. Kemudian prasarana yang tersedia di kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, penggaris papan, spidol, penghapus, peralatan kebersihan, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Daftar Prasarana Madrasah⁷

No	Nama	Jumlah
1	Almari	15
2	Meja guru	35
3	Kursi guru	35
4	Meja siswa	240
5	Kursi siswa	325
6	Meja dan kursi tamu	1 set
7	Papan tulis	10
8	Alat peraga IPA	1 set
9	Alat peraga IPS	1 set
10	Mikroskop	6
11	Komputer	20
12	Televisi	1
13	VCD	1
14	Sound system	1

⁷Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip Tanggal 20 September 2020.

Tabel 4.2
Daftar Sarana Madrasah⁸

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Ruang musholla	1	Baik
8	Ruang Lab. komputer	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Gudang	1	Baik
14	Ruang Toilet	6	Baik

Terdapat 10 ruang belajar di MTs Nahdlotussibyan. Berikut data ruang kelas MTs Nahdlotussibyan Karangayar Demak:

- a) Kelas VII : 3 Ruang kondisi baik
- b) Kelas VIII : 4 Ruang kondisi baik
- c) Kelas IX : 3 Ruang kondisi baik

Keterangan : Jumlah Kelas 10 Ruang dengan perincian 10 Ruang milik MTs. Nahdlotussibyan.

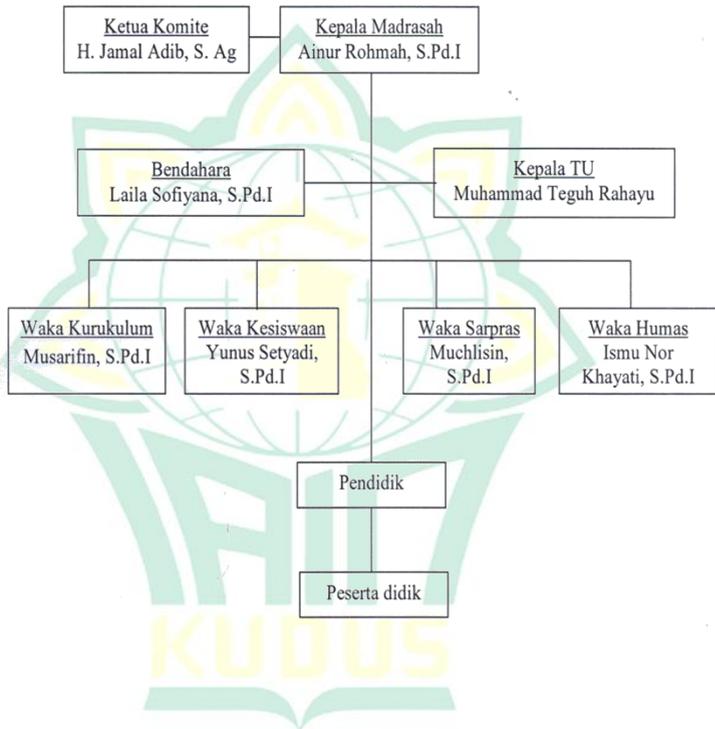
Setiap rombongan belajar pada setiap tingkatan menempati satu kelas. Berikut penjelasan mengenai jumlah rombongan belajar di MTs Nahdlotussibyan:

- a) Kelas. VII : 3 rombongan belajar
- b) Kelas. VIII : 4 rombongan belajar
- c) Kelas. IX : 3 rombongan belajar

⁸Hasil Dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 10 September 2020.

7. Stuktur Organisasi

Setiap organisasi tentunya mempunyai susunan struktur organisasi tersendiri agar dapat berjalan dengan baik. berikut susunan organisasi MTs. Nahdlotussibyan Karanganyar Demak tahun pelajaran 2020/2021:⁹



8. Keadaan Pendidik

Jumlah seluruh pendidik di MTs Nahdloyussibyan adalah 30 orang, meliputi pendidik tetap yayasan serta pendidik DPK Depag. Berikut keterangan pendidik di MTs Nahdlotussibyan:

- a) Jumlah pendidik keseluruhan : 30 orang
- b) Pendidik tetap yayasan : 28 orang
- c) Pendidik DPK depag : 2 orang

⁹Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

- d) Staf tata usaha : 3 orang
- e) Penjaga : 1 Orang

Tabel 4.3
Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan
Wonoketingal Karanganyar Demak¹⁰

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ainur Rohmah, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	S1 SETIA-WS
2	Musyafirin, S.Pd.I	L	Wakamad Kurikulum	S1 STIT
3	Yunus Setyadi, S.Pd	L	Wakamad Kesiswaan	S1 IKIP
4	H. Muchlisin, S.Pd.I	L	Wakamad Sarpras	S1 SATYAGAMA
5	K.Hasyim, S.Ag	L	Wakamad Humas	S1
6	Laila Sofiyana, S.Pd	P	Bendahara	S1 STAIN KUDUS
7	Muhammad Teguh Rahayu	L	Kepala TU	MA
8	Ismu Noor K, S.Pd.I	P	Guru	S1 UNISSULA
9	Siti Nuryatun,	P	Guru	S1 IKIP

¹⁰Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

	S.Pd			
10	Nor Wahyu H, S.Pd	P	Guru	S1 IKIP
11	Malikah, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN
12	Latifaturrohma h, S.HI	P	Guru	S1 UIN
13	Sri Karsinah, S.Pd	P	Guru	S1 IKIP
14	Abdul Khadziq	L	Guru	MA
15	May Tri Setyoningsih, S.Pd	P	Guru	S1 IKIP
16	Sutaman	L	Guru	MA
17	Moh. Mustabi'in, S.Ag	L	Guru	S1 IAIN
18	Siti Muchayaroh, S.Pd	P	Guru	S1 IKIP
19	K. Sapiin	L	Guru	MA
20	Andi Fauzia, S.Pd	L	Guru	S1 IKIP
21	Hadi Mulyono	L	Guru	MA

22	Shobirin	L	Guru	MA
23	Asyrofah, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN
24	Yunus Setyadi, S.Pd	L	Guru	S1 IKIP
25	Nailistahar, S.Pd	P	Guru	S1 UNNES
26	Agnes Tri Rahayu, S.Pd	P	Guru	S1 IKIP
27	Nor Indah Wardhani, S.Pd.I	P	Guru	S1 UIN
28	Fendy Eko P,S.Pd	L	Guru	S1 UNNES

Tabel 4.4
Data Keadaan Karyawan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal
Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020/2021¹¹

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Laila Shofiyana, S.Pd.I	L	Bendahara	S1 STAIN
2	M. Teguh Rahayu	L	TU	MA

¹¹Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

3	Puji Lestari	P	TU	MA
4	Mison	L	Penjaga	SMP

9. Keadaan Peserta Didik

Setiap tahunnya jumlah peserta didik di MTs Nahdlotussibyan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun pembelajaran 2020/2021, saat ini kelas VII terdiri 72 anak, kelas VIII terdiri 117 anak, dan kelas IX terdiri 80 anak.¹² Berikut perincian data peserta didik:¹³

Tabel 4.5
Perincian Data Peserta Didik

KEL AS	JUMLAH PESERTA DIDIK			KET
	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	
VII	80	118	72	
VIII	99	81	117	
IX	88	96	80	
	267	295	269	

Ekonomi wali murid peserta didik MTs Nahdlotussibyan memiliki kondisi yang berbeda-beda. Adapun rincian latar belakang pekerjaan dan kondisi ekonomi wali dari peserta didik MTs Nahdlotussibyan Karanganyar Demak:¹⁴

¹²Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip tanggal 10 September 2020.

¹³Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

¹⁴Hasil dokumentasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 10 September 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan

Model pembelajaran *Course Review Horay* pada matapelajaran Al-Qur'an Hadis sudah dilaksanakan di MTs Nahdlotussibyan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ainur Rohmah, Kepala madrasah MTs Nahdlotussibyan, yang menyatakan

“Ya mbak, memang benar di sini mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis memang telah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. karena terkadang ketika model pembelajaran ini diterapkan, suara sorakan hore terdengar hingga keluar kelas.”¹⁵

Bapak Mustabi'in selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan juga menyatakan bahwa beliau sering menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis beliau tidak selalu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, namun pada pertemuan pertama terlebih dahulu menggunakan model ceramah, kemudian pada pertemuan-pertemuan selanjutnya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

“Awal bab biasanya saya menggunakan model guru ceramah atau kalau bahasanya sampean-sampean mbak-mbak kuliah itu model konvensional. Baru pertemuan-pertemuan selanjutnya saya terapkan model pembelajaran yang menyenangkan seperti *talking stik* atau CRH hore. Tapi lebih sering menggunakan CRH hore karena *talking stik* rame sekali nyanyi-nyayi sehingga kadang mengganggu kelas sebelah.”¹⁶

Begitu juga dengan peserta didik yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Iyatul menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis sering

¹⁵Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 27 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁶Mustabi'in, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam wawancaranya Ivatul mengatakan “iya kak pernah, sering malah. Seru banget.”¹⁷ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Afrizal sebagai peserta didik kelas VIII A. Dia mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadis pernah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam wawancaranya Afrizal mengatakan “pernah”¹⁸.

Ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay*. Bapak Mustabi’in selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis menerangkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nahdlotussibyan terdiri atas sembilan langkah.

“Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terdiri dari sembilan langkah yaitu menyampaikan kompetensi pembelajaran, penyampaian materi, tanya jawab yaitu mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami, pembentukan kelompok, menyiapkan media yang digunakan untuk berdiskusi, pendidik membacakan soal, kegiatan diskusi, pengkoreksian dengan ketentuan jika jawaban kelompok benar maka langsung berteriak hore, dan penilaian.”¹⁹

Begitu juga hasilwawancaradengan peserta didik, yang menyatakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mustabi’in. Ivatul menyatakan pembelajaran dimulai dengan pemberian materi, tanya jawab, pembagian kelompok, berdiskusi, penilaian, dan bersorak hore.

¹⁷Ivatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁸Afriza Rizki, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁹Mustabi’in, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

“pertama pak Bi’in menjelaskan materi, terus tanya jawab, habis itu membuat kelompok. setelah terbentuk kelompok kita menyiapkan selebar kertas. Kalau sudah siap semua pak Bi’in membacakan soal, terus kita berdiskusi, cepet-cepetan jawab, kelompok yang menjawab benar dapat tanda centang dan berteriak hore.”²⁰

Hal tersebut tidak jauh berbeda pula dengan Afrizal sebagai peserta didik. Dia menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* dimulai dengan menyampaikan materi oleh bapak Mustabi’in, dan diakhiri dengan teriakan hore. Dalam wawancaranya Afriza mengatakan “pak Bi’in menerangkan materi, membentuk kelompok, diskusi menjawab pertanyaan, kalau sudah angkat tangan, jika jawaban benar langsung berteriak hore.”²¹

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nahdlotussibyan.

Bapak Mustabi’in selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan. Yaitu menjadikan peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung serta meningkatkan minat peserta didik.

“Kelebihannya mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena dapat mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang sangat terlihat yaitu antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menjadi meningkat, serta siswa lebih paham mengenai materi yang dipelajari.”²²

²⁰Ivatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

²¹Afrizal Rizki, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip

²²Mustabi’in, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Begitu juga dengan peserta didik. Ivatul yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadikan pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan. Dalam wawancaranya Ivatul mengatakan "seru, seru banget. Sangat menyenangkan. Karena kita cepet-cepetan jawab soal jadi kita semangat untuk jadi pemenang. Selain itu jadi lebih ingat dan paham pelajaran."²³ Sama halnya dengan Afrizal rizki yang menyatakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan. Dalam wawancaranya Afrizal mengatakan "menyenangkan."²⁴

Bapak Mustabi'in mengungkapkan terdapat kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Yaitu tidak semua materi menggunakan model ini serta membutuhkan waktu yang lama.

"Kalau kekurangannya yaitu tidak semua materi Al-Qur'an Hadis dapat menggunakan model tersebut, selain itu memerlukan jam pembelajaran yang cukup lama, sehingga kalau mendapat jadwal satu kali jam pertemuan model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan. Kelas pun cenderung ramai"²⁵

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Mustabi'in. Peserta didikpun menyatakan hal yang sama. Ivatul menyatakan bahwa kekurangan dari Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah kelas menjadi ramai. Dalam wawancaranya Ivatul mengatakan "kelasnya rame banget. Biasanya mengganggu kelas sebelah."²⁶ dan juga Afrizal Rizqi yang menyatakan kekurangan dari model tersebut adalah suasana

²³Ivatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁴Afriza Rizki, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁵Mustabi'in, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁶Ivatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

kelas yang ramai. Dalam wawancaranya Afriza mengatakan “kelas jadi ramai kak, dan bisa curang.”²⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nahdlotussibyan

Model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis benar-benar telah diterapkan di MTs Nahdlotussibyan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nahdlotussibyan terdiri atas sembilan langkah.

Observasi dilakukan oleh peneliti padahari Selasa tanggal 07 September 2020 pukul 09.30 di kelas VIII A. Observasi dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajarannya *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nahdlotussibyan. Bapak Mustabi’in selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, langkah yang dilakukan oleh bapak Mustabi’in dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VIII A, yaitu terlebih dahulu menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dan memastikan bahwa semua peserta didik siap untuk belajar. Setelah dipastikan bahwa semua peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran, beliau mulai pada langkah pertama yaitu menyampaikan apersepsi dan menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik.²⁸

Langkah pertama yang tergolong kegiatan awal dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada

²⁷Afrizal Rizki, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁸Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan oleh Bapak Mustabi'in sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda. Pada langkah pertama penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* Miftahul Huda menyatakan terlebih dahulu pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini dikuatkan oleh Aris Shoimin dan Moh. Sholeh Hamid yang juga menyatakan bahwa langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yang pertama yaitu penyampaian kompetensi materi yang akan dipelajari.

Langkah kedua mulai masuk pada kegiatan inti yaitu penyampaian materi pembelajaran. Pada langkah penyampaian materi, Bapak Mustabi'in menggunakan metode ceramah. Beliau menyampaikan poin-poin penting kepada peserta didik mengenai materi indahny berinfq di jalan Allah. Pemberian materi kepada peserta didik oleh pendidik dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan memberikan wawasan lebih mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dalam dikusi kelompok.²⁹ Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shoimin yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik merupakan langkah kedua dalam langkah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Penerapan langkah kedua yang diterapkan oleh Bapak Mustabi'in terlihat berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda. Pada teorinya Miftahul Huda dalam penyampaian materi menggunakan metode tanya jawab, sedangkan Bapak Mustabi'in dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah mempunyai keunggulan tersendiri jika waktu yang tersedia terbatas namun materi yang ingin disampaikan banyak. Pada situasi tersebut maka penyampaian materi menggunakan metode ceramah dinilai lebih efektif dari pada menggunakan metode tanya jawab. Penggunaan metode ceramah maupun tanya jawab dalam penyampaian materi sama-sama benar. Hanya saja dalam pemilihanya pendidik

²⁹Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

harus mempertimbangkan metode mana yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Langkah ketiga dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan yaitu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.³⁰ Hal ini sesuai dengan teori Miftahul Huda yang dikuatkan oleh tokoh Aris Shoimin, Sugandi, dan Moh Sholeh Hamid yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami adalah langkah ketiga dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Namun pada pelaksanaannya saat itu tidak ada satu pun peserta didik yang bertanya. dan kemudian Bapak Mustabi'in melanjutkan pada langkah keempat.

Langkah keempat, Bapak Mustabi'in mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan urutan tempat duduk. Beliau membagi satu kelas menjadi 4 kelompok, kelompok putra depan sebelah kanan yang diberi nama kelompok 1, kelompok putra depan sebelah kiri yang diberi nama kelompok 2, kelompok putri belakang sebelah kanan yang diberi nama kelompok 3, dan yang terakhir kelompok putri belakang sebelah kiri yang diberi nama kelompok 4.³¹

Penerapan pada langkah ini sesuai dengan teori tokoh Miftahul Huda yaitu pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Namun hal ini sangat berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sugandi, Aris Soimin, dan Moh Sholeh Hamid. Ketiga tokoh tersebut dalam teorinya sama sekali tidak menyatakan adanya langkah pembagian kelompok. Hanya Miftahul Hudalah yang menyatakan adanya langkah pembagian kelompok pada langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah pembelajaran kooperatif, dimana ciri dari pembelajaran ini yaitu pembelajaran dilakukan dengan kelompok-kelompok

³⁰Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

³¹Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

kecil, maka menurut peneliti langkah pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil merupakan salah satu langkah penting dalam model pembelajaran *Course Review Horay*. Tanpa adanya langkah pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil maka kegiatan diskusi tidak akan berjalan efektif.

Langkah kelima penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan yaitu peserta didik menyiapkan media untuk diskusi dan diberikan nomor sesuai instruksi pendidik. Ketika peserta didik telah bergabung dengan kelompok masing-masing bapak Mustabi'in meminta setiap peserta didik untuk menyediakan selembar kertas dan ditulis angka dari 1-9. Selembar kertas tersebut akan digunakan sebagai media untuk menuliskan hasil diskusi kelompok mereka. Hal ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh Miftahul Huda karena pada langkah penomoran dilakukan sesuai dengan nomor yang telah ditentukan oleh pendidik. Hanya saja dalam pelaksanaannya Bapak Mustabi'in menggunakan media kertas bukan kotak atau pun kartu. Penerapan langkah ke lima ini berbeda dengan teori para tokoh lain, seperti Aris Shoimin, Moh Sholeh Hamid, serta Sugandi. Dimana langkah kelima pada teori mereka penomoran kartu dapat diisi sesuai keinginan peserta didik.

Perbedaan tersebut sebenarnya jika dipahami lebih lanjut, peneliti lebih condong kepada teori Miftahul Huda atau dengan kata lain sependapat dengan langkah kelima yang diterapkan oleh Bapak Mustabi'in pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan. Mengenai sistem penomoran kartu sangatlah berpengaruh pada langkah selanjutnya, yaitu pengisian jawaban hasil diskusi pada kartu atau kotak tersebut, dimana untuk menentukan kartu yang dipilih sebagai tempat menulis jawaban haruslah selaras dengan nomor soal yang dibacakan oleh pendidik. Jadi jika nomor yang diisi atau yang ditentukan antara pendidik berbeda dengan peserta didik maka tidak akan terjadi kesesuaian antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut. Dalam penomoran peserta didik memilih nomor acak sesuka hati yaitu angka 2,4,6,9,10,15,19,25, dan 30. Sedangkan pendidik menyusun

soal dengan nomor 1-9. Maka ketika pendidik membacakan soal nomor satu dan jawaban sola nomor satu dituliskan pada kartu atau kotak bernomor satu, maka kelompok yang tidak memiliki kartu bernomor satu tidak dapat menuliskan jawaban mengenai hasil diskusi yang telah kelompok mereka lakukan.

Langkah keenam penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan yaitu pendidik membacakan soal secara acak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda, Aris Shoimin, Sholeh Hamid, maupun Sugandi. Keempat tokoh tersebut menyatakan adanya pembacaan soal secara acak pada langkah penerapan model *Course Review Horay*.

Langkah ketujuh yaitu kegiatan diskusi. Diawali dengan penyampaian aturan dan tata cara pelaksanaan diskusi. Setelah memastikan setiap peserta didik memahami jalannya diskusi, Bapak Mustabi'in memulai membacakan soal secara acak dan meminta peserta didik menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas yang berangka sama dengan soal yang disebutkan oleh beliau. Proses diskusi dilakukan dengan durasi waktu selambat-lambatnya dua menit. Setelah dua menit berlalu, beliau akan mempersilahkan peserta didik mengangkat tangan dan membacakan hasil diskusi mereka. Namun pada proses pembelajaran beberapa kelompok berkompetisi untuk menjadi kelompok yang paling tercepat dalam menjawab soal yang diberikan oleh bapak Mustabi'in. Pada soal terbilang mudah, kondisi kelas menjadi sangat ramai karena setiap kelompok sangat bersemangat mengancungkan tangan agar menjadi kelompok yang pertama menjawab soal. Hal ini dikarenakan nilai setiap kelompok didasarkan jumlah yang dapat dijawab dengan benar dan cepat.³²

Bagi kelompok yang telah selesai berdiskusi dan telah menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada kertas yang benar sesuai nomor yang ditentukan Bapak Mustabi'in dapat mengangkat tangan, dan kemudian bapak Mustabi'in akan menghampiri kelompok tersebut untuk mengkoreksi hasil

³²Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

diskusi.³³ Penerapan langkah ketujuh oleh Bapak Mustabi'in ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda, dan dikuatkan dengan tokoh lainnya yaitu Aris Shoimin, Moh Sholeh Hamid, dan Sugandi.

Langkah kedelapan yaitu peserta didik yang sudah mendapatkan tanda (√) harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Pada pelaksanaannya Bapak Mustabi'in mempersilahkan peserta didik untuk berteriak hore atau menyerukan yel-yel setelah mendapatkan tanda centang disetiap soal yang benar.³⁴ Hal ini sesuai dengan teori Miftahul Huda dan dikuatkan oleh teori Sholeh Hamid. Namun berbeda dengan pendapat Moh Sholeh Hamid dan Sugandi, dimana pada pendapat kedua tersebut penyeruan yel-yel atau triakan hore dapat dilakukan setelah terbentuknya pola vertikal, horizontal dan diagonal.

Langkah kesembilan yaitu pemberian nilai sesuai dengan banyaknya tanda centang yang diperoleh disetiap kelompok. Pada langkah ini Bapak Mustabi'in menjumlah dan menilai tanda centang yang diperoleh pada setiap kelompok. dan bagi kelompok yang mendapatkan tanda centang paling banyak dinobatkan menjadi pemenang.³⁵ Penerapan langkah ini sesuai dengan teori Aris Shoimin dan dikuatkan oleh Moh Sholeh Hamid.

3. Kelebihan Serta Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan

a. Kelebihan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdlotussibyan yang pertama adalah pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik menjadi lebih semangat.

³³Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

³⁴Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

³⁵Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, peserta didik kelas VIII A dengan semangat berlomba-lomba untuk dapat menjadi kelompok nomor satu yang dapat menjawab dengan benar.³⁶ Selain itu pembelajaran yang tidak monoton membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang dipaparkan oleh Rukmanda, Dias Aksiwi, dan Endra Murti Sagoro dalam jurnalnya menyatakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meriah.³⁷ Hal tersebut menjadikan penguat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* yang tergolong dalam model pembelajaran kooperatif menjadi suatu faktor yang menjadikan terjalinnya hubungan sosial yang erat antar peserta didik dalam satu kelompok. pembelajaran kooperatif yang dilakukan bersama akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dibandingkan pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik menjadi pasif.

Adanya sorakan hore atau yel-yel oleh peserta didik mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan. Suasana kelas yang menyenangkan dan meriah dapat menjadikan suasana hati peserta didik kelas VIII A yang bagus sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adanya rasa nyaman yang dirasakan oleh peserta didik kelas VIII A membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi mata pelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pernyataan Aris Shoimin dan Miftahul Huda mengenai poin lebih dari model pembelajaran *Course Review Horay* akan muncul pula jika diterapkan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis,

³⁶Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

³⁷Rukmanda, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian*, 39.

yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi menyenangkan.

Kedua, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat mempermudah pemahaman peserta didik kelas VIII A. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menguji pemahaman konsep peserta didik menggunakan bantuan kotak-kotak untuk menjawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aris Shoimin dikuatkan oleh Fepti Bunga Mutiara bahwa model pembelajara *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan alat bantu kartu atau kotak.³⁸ Maka jelas dipaparkan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menfokuskan kepada pemahaman peserta didik. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada model *Course Review Horay* peserta didik dalam satu kelompok saling membantu dan bekerja sama sehingga setiap peserta didik dalam kelompok dapat memahami dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Kekurangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nahdloyussibyan terlihat adanya kekurangan. Yaitu Pertama, model pembelajaran *Course Review Horay* tidak mendukung jika digunakan untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) yaitu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis dengan membaca dan menulis sebagai unsur penerapan

³⁸Fepti Bunga Mutiara, "Efektifitas, Efektifitas Model *Cooperatif Tipe Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik." *Indonesian Jurnal Of Science end Mathematics Education* 02, No. 1 (2019):117, diakses pada 15 September, 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/5574/>.

ilmu tajwid.³⁹ Sehingga muatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis haruslah mencakup pembelajaran membaca, menghafal, dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Sedangkan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menerapkan orientasi evaluasi secara tertulis. Hal ini selaras dengan yang dijabarkan oleh berbagai tokoh seperti Aris Shoimin, Miftahul Huda yang menyatakan bahwa untuk menguji pemahaman peserta didik maka pendidik membacakan soal secara acak kemudian peserta didik dapat menuliskan jawaban pada kartu atau kotak.

Sistem evaluasi model pembelajaran *Course Review Horay* yang dilakukan dengan menulis jawaban pada kartu atau kotak menunjukkan bahwa sistem evaluasi mode pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan dalam bentuk non-verbal. Sedangkan pendalaman pembelajaran membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tergolong pada kegiatan verbal, maka evaluasi dapat dilakukan dengan verbal pula. Sehingga pembelajaran mengenai materi membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan kurang efektif menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Kedua, nilai peserta didik dalam satu kelompok disamakan. Pada pelaksanaan diskusi di kelas VIII A terlihat setiap peserta didik dikelompoknya saling membantu dalam memecahkan soal.⁴⁰ Sehingga penilaian menggunakan cara skorsing akan memunculkan kesempatan sama bagi peserta didik yang berprestasi rendah, sedang, maupun tinggi untuk mencapai keberhasilan. Pada model pembelajaran ini sistem penilaian akhir diambil dari banyaknya tanda (√) yang didapatkan dalam setiap kelompok, sehingga pada model pembelajaran *Course Reviwe Horay* tidak melihat

³⁹Kamaruddin Amin, *Keputusan Kementerian Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 27.

⁴⁰Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Nahdlotussibyan pada tanggal 07 September 2020.

peserta didik yang berperan aktif maupun peserta didik yang kurang berperan aktif dalam kelompoknya serta melihat peserta didik sebagai kesatuan dalam kelompoknya. Maka dari hal tersebut pendidik akan kurang mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Kekurangan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di MTs Nahdlotussibyan yaitu kelas menjadi ramai sehingga dapat mengganggu kelas sebelah. Adanya sorakan hore oleh peserta didik dalam kelompok disetiap penilaian menjadikan kelas ramai.

